

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 1.1 Penelitian Terdahulu

##### 1.1.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Pada tabel 2.1 dibawah ini merupakan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan mengenai pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas :

**Tabel 2. 1**  
**Tinjauan Penelitian Terdahulu**

No	Judul	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
1	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. (Surya dkk, 2017)	Independen : 1. Perputaran Kas 2. Perputaran Persediaan Dependen : 1. Profitabilitas	Kuantitatif	Hasil pengujian perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas menyatakan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan secara simultan tidak mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2013, Begitu juga secara parsial masing – masing variabel tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
2	Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Tingkat	Independen : 1. Perputaran Piutang 2. Perputaran Persediaan Dependen : 1. Profitabilitas	Kuantitatif	1. Peningkatan perputaran piutang usaha tidak mempengaruhi secara berarti tingkat profitabilitas perusahaan otomotif dan komponen yang

Dilanjutkan.....

Lanjutan.....

	Profitabilitas Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Kurniawati dan Fitri, 2015)			terdaftar di BEI tahun 2007 sampai 2011. 2. Peningkatan perputaran persediaan juga tidak mempengaruhi secara berarti tingkat profitabilitas perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2007 sampai 2011.
3	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Supermarket Di Timor Leste Canzio (2017).	Independen : 1. Perputaran Kas 2. Perputaran Piutang 3. Perputaran Persediaan Dependen : 1. Profitabilitas	Kuantitatif	1. Perputaran kas ditemukan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas. 2. Perputaran piutang ditemukan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. 3. Perputaran persediaan ditemukan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
4	Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Study Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017) (Abdullah dan siswanti, 2019)	Independen : 1. Perputaran Kas 2. Perputaran Persediaan Dependen : 1. Profitabilitas	Kuantitatif	1. Perputaran kas memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas. 2. Perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas. 3. Perputaran kas dan perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas.
5	Effect of Turnover of Cash, Receivables Turnover and Inventory	Independen : 1. Cash Turnover Receivable	Kuantitatif	The results showed that the cash turnover, receivable turnover, and inventory turnover simultaneously affect the ROA.

Dilanjutkan.....

Lanjutan.....

	Turnover on Return on Assets (ROA): Case Study in PT Indofood Sukses Makmur TBK (Haryanto dkk, 2018)	2. Turnover Inventory 3. Turnover Dependens : 1. Profitability		
--	--	--	--	--

### 1.1.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Persamaan dari penelitian terdahulu yakni sama-sama meneliti perputaran kas, perputaran persediaan, dan profitabilitas. Variabel bebas yang digunakan yakni perputaran kas dan perputaran persediaan, sedangkan profitabilitas merupakan variabel terikat meskipun kedua variabel tersebut tidak selalu berada pada penelitian yang sama tapi rata-rata kedua variabel tersebut adalah dinyatakan variabel bebas dan sebagai variabel terikat.

Penelitian terdahulu memiliki perbedaan yakni pada objek penelitian. Penelitian yang dilakukan Surya dkk, (2017), serta Kurniawati dan Fitri (2015) meneliti pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tahun penelitian yang berbeda. Penelitian yang dilakukan Canizio (2017) meneliti pada Super Market di Timor Leste. Penelitian yang dilakukan Abdullah dan siswanti (2019) meneliti pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI. Penelitian yang dilakukan Haryanto dkk (2018) meneliti

pada PT Indofood Sukses Makmur TBK. Sedangkan pada penelitian ini peneliti memilih menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2018.

## **1.2 Landasan Teori**

### **1.2.1 Analisa Laporan Keuangan**

Menurut (Subramanyam & Wild, 2013) analisis keuangan merupakan penggunaan laporan keuangan untuk menganalisis posisi dan kinerja keuangan perusahaan, dan untuk menilai kinerja keuangan di masa depan. Menurut (Fraser & Aileen, 2009) mengatakan rasio keuangan terdiri dari empat rasio yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas.

#### **1.2.1.1 Rasio Likuiditas**

Menurut Harahap (2010), rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Harahap (2010), ada enam rasio yang digunakan dalam rasio ini, yaitu :

a. Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar mampu menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

$$Rasio Lancar = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - (\text{Persediaan} + \text{Prepaid Expense})}{\text{Utang Lancar}}$$

c. Rasio Kas atas Aktiva Lancar

Rasio ini menunjukkan porsi jumlah kas dibandingkan dengan total aktiva lancar.

$$\text{Rasio Kas atas Aktiva Lancar} = \frac{\text{Kas}}{\text{Aktiva Lancar}}$$

d. Rasio Kas atas Utang Lancar

Rasio ini menunjukkan porsi kas yang dapat menutupi utang lancar.

$$\text{Rasio Kas atas Utang Lancar} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

e. Rasio Aktiva Lancar dan Total Aktiva

Rasio ini menunjukkan porsi aktiva lancar atas total aktiva.

$$\text{Rasio Aktiva Lancar dan Total Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

f. Aktiva Lancar dan Total Utang

Rasio ini menunjukkan porsi aktiva lancar atas total kewajiban perusahaan.

$$\text{Aktiva Lancar dan Total Utang} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Total Utang Jangka Panjang}}$$

### 1.2.1.2 Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2009) rasio solvabilitas atau leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dengan aktivanya.

Menurut Harahap (2010) ada tiga rasio yang digunakan dalam rasio ini, yaitu:

a. Rasio Utang atas Modal (Debt to Equity Ratio)

Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar.

$$\text{Rasio Utang atas Modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}}$$

b. Rasio Pelunasan Utang (Debt Service Ratio)

Rasio ini menggambarkan sejauh mana laba setelah dikurangi bunga dan penyusutan serta biaya non kas dapat mencukupi kewajiban bunga dari pinjaman.

$$\begin{aligned} &\text{Rasio Pelunasan Utang} \\ &= \frac{\text{Laba Bersih} + \text{Bunga} + \text{Penyusutan} + \text{Beban Non Kas}}{\text{Pembayaran Bunga Pinjaman}} \end{aligned}$$

c. Rasio Utang atas Aktiva (Debt To Total Asset)

Rasio ini menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva.

$$\text{Rasio Utang atas Aktiva} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 1.2.1.3 Rasio Aktivitas

Menurut Harahap (2010) rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya. Rasio-rasio ini antara lain adalah sebagai berikut:

a. Inventory Turn Over

Rasio ini menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal.

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata – rata Persediaan Barang}}$$

b. Receivable Turnover

Rasio ini menunjukkan berapa cepat penagihan piutang. Semakin besar semakin baik karena penagihan piutang dilakukan dengan cepat.

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit Bersih}}{\text{Rata – rata Piutang}}$$

c. Fixed Aset Turnover

Rasio ini menunjukkan berapa kali nilai aktiva berputar bila diukur dari volume penjualan.

$$\text{Fixed Aset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap Bersih}}$$

d. Total Aset Turnover

Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan.

$$Total\ Aset\ Turnover = \frac{Penjualan}{Total\ Aset}$$

e. Periode Penagihan Piutang

Rasio ini menunjukkan berapa lama perusahaan melakukan penagihan piutang. Angka ini menunjukkan berapa lama perusahaan melakukan penagihan piutang.

$$Periode\ Penagihan\ Piutang = \frac{Piutang\ (Rata - rata)}{Penjualan\ Per\ Hari}$$

#### 1.2.1.4 Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2011) profitabilitas ialah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Tujuan perusahaan adalah mendapat keuntungan yang maksimal. Maka manajemen akan mengambil keputusan-keputusan yang terbaik guna mencari keuntungan bagi perusahaan. Manajemen akan mengevaluasi kinerjanya untuk menentukan keputusan apa yang harus diambil, apakah manajemen telah berhasil mencapai target yang ditentukan atukah manajemen belum efektif sehingga belum mencapai target atau tujuan perusahaan.

Profitabilitas mempunyai peran penting bagi perusahaan, karena profitabilitas dapat menunjukkan prospek perusahaan tersebut ke depannya apakah perusahaan memiliki prospek yang baik atau buruk. Efektivitas kinerja manajemen dapat dilihat menggunakan rasio profitabilitas. Penilaian tersebut dapat dilakukan dengan membandingkan komponen-komponen yang ada dalam laporan keuangan, terutama laporan laba rugi

dan laporan keuangan neraca. Manajemen melakukan pengukuran dalam beberapa periode operasi perusahaan untuk dapat menilai perkembangan perusahaan apakah naik atau turun .

Menurut Kasmir (2015) menyatakan bahwa dalam upaya mencari keuntungan atau laba, rasio profitabilitas dapat mengukur kemampuan perusahaan. Profitabilitas dianggap sangatlah penting, karena perusahaan yang menguntungkan atau profitable dapat menunjang kelangsungan hidup suatu perusahaan. Maka dari itu setiap perusahaan akan berusaha supaya profitabilitas perusahaan tersebut dapat meningkat, karena peningkatan profitabilitas yang tinggi pada perusahaan menandakan semakin efektif kinerja perusahaan sehingga akan lebih terjamin kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

#### Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2011) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, ataupun bagi pihak luar perusahaan, yakni:

1. Sebagai pengukur atau penghitung laba yang perusahaan peroleh selama satu periode.
2. Sebagai penilai posisi laba yang didapat perusahaan pada tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Sebagai penilai pertumbuhan laba dari waktu ke waktu.
4. Sebagai penilai banyaknya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

5. Sebagai pengukur tingkat produktifitas seluruh dana yang telah digunakan perusahaan baik dari modal pinjaman ataupun modal sendiri.

Sementara menurut Kasmir (2011) manfaat dari rasio profitabilitas yaitu:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang perusahaan peroleh dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba yang didapat perusahaan pada tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui pertumbuhan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui banyaknya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui tingkat produktifitas seluruh dana yang telah digunakan perusahaan baik dari modal pinjaman ataupun modal sendiri.

#### Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas

Menurut Kasmir (2013) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas antara lain:

1. Margin laba bersih, dapat mengukur keuntungan yang didapat perusahaan dengan cara membandingkan laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.
2. Perputaran total aktiva, merupakan rasio yang dipergunakan untuk menilai penggunaan seluruh aktiva perusahaan dan jumlah penjualan yang perusahaan peroleh dari setiap rupiah aktiva
3. Laba bersih, ialah laba yang dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan selama suatu periode tertentu, termasuk pajak.

4. Penjualan, adalah besarnya omzet dari penjualan barang atau jasa, dalam bentuk unit ataupun dalam bentuk rupiah.
5. Total aktiva, adalah seluruh kekayaan yang perusahaan miliki, pada waktu tertentu ataupun periode tertentu.
6. Aktiva tetap, ialah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang dipergunakan dalam jangka panjang atau dalam waktu lebih dari setahun. Komponen dalam aktiva tetap yang mempunyai wujud seperti tanah, bangunan, mesin, peralatan dan lainnya. Sedangkan dalam aktiva tidak mempunyai wujud seperti paten, goodwill dan lainnya.
7. Aktiva lancar, merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan pada saat dibutuhkan dapat segera diuangkan sehingga bisa langsung digunakan. Komponen yang terkandung dalam aktiva lancar adalah kas, piutang, persediaan dan sebagainya.
8. Total biaya, ialah semua pengeluaran yang digunakan untuk melakukan suatu produksi, yang dapat dinyatakan kedalam satuan uang berdasarkan harga pasar yang berlaku, baik yang telah terjadi ataupun yang akan terjadi.

#### Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Jenis rasio profitabilitas yang bisa kita gunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan menurut (Horne & John M., 2009) ialah

### 1. *Gross profit margin*

*Gross profit margin* atau disebut dengan nama margin laba kotor dipergunakan sebagai pengukur berapa besar keuntungan kotor yang perusahaan peroleh dari penjualan tiap produk. Harga pokok penjualan sangat mempengaruhi tingkat rasio ini. Sehingga jika harga pokok penjualan meningkat, maka rasio *gross profit margin* juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya.

*Gross profit margin* dapat menilai efisiensi pengendalian harga pokok maupun biaya produksi, sehingga dapat menunjukkan kemampuan perusahaan agar berproduksi secara efisien. *Gross profit margin* dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}}$$

### 2. *Net profit margin*

*Net profit margin* adalah rasio yang mengukur atau menilai profitabilitas perusahaan berdasarkan penjualan dengan cara memperhitungkan seluruh biaya dan pajak penghasilan. *Net profit margin* dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

### 3. *Return on Investment (ROI) atau Return on Asset (ROA)*

*Return on Asset (ROA)* merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan/laba dan

aktiva yang digunakan. *Return on asset (ROA)* atau disebut juga dengan istilah *Return on Investment (ROI)* diformulasikan dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### 4. *Return on Equity (ROE)*

*Rasio return on equity (ROE)* disebut juga laba atas equity. Pada banyak referensi sering juga disebut sebagai rasio *total asset turnover* atau perputaran total asset. Rasio ini mengukur kemampuan pengelolaan sumber daya yang perusahaan miliki untuk dapat memberikan laba atas ekuitas (Fahmi, 2011). Formulasi return on equity ialah :

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

### 1.2.2 Kas

Menurut Riyanto (2011) kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Menurut Kasmir (2015), kas ialah uang kontan yang perusahaan miliki dan dapat segera dipergunakan setiap saat. Sedangkan menurut Munawir (2010) kas merupakan uang kontan yang bisa digunakan untuk membiayai operasional perusahaan.

Kas merupakan aktiva lancar yang paling liquid. Hampir setiap transaksi mempengaruhi posisi kas. Kas digunakan perusahaan untuk membayar kebutuhan-kebutuhan perusahaan. Hal ini karena kas mudah dijadikan uang untuk memenuhi kewajiban- kewajiban pendek perusahaan. Maka dari itu, jika suatu perusahaan mempunyai jumlah kas yang tinggi

artinya kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi pula.

Menurut (Sutrisno, 2013) kas dipergunakan untuk membayar operasional perusahaan dalam kegiatan sehari-hari perusahaan, contohnya pembelian bahan baku, gaji pegawai, melunasi hutang maupun pembayaran-pembayaran secara langsung lainnya serta untuk mengadakan investasi pada aktiva tetap.

#### **1.2.2.1 Sumber Penerimaan Dan Pengeluaran Kas**

Menurut Munawir (2010) sumber penerimaan kas ialah berikut ini :

1. Hasil penjualan investivasi jangka panjang dan aktiva tetap sehingga menyebabkan bertambahnya kas.
2. Keluarnya surat tanda bukti hutang baik jangka pendek (wesel) ataupun hutang jangka panjang (hutang obligasi, hutang hipotik atau hutang jangka panjang yang lain) serta penambahan hutang yang diikuti dengan bertambahnya kas.
3. Penjualan atau adanya emisi saham ataupun terjadinya modal yang bertambah yang ditambahkan oleh pemilik perusahaan pada bentuk kas.
4. Menurunnya atau menguranginya aset lancar selain kas yang diikuti dengan adanya kas masuk, contohnya terjadinya piutang yang menurun karena adanya penerimaan pembayaran, menguranginya persediaan barang dagangan karena adanya penjualan secara tunai, menurunnya surat berharga (efek) karena adanya penjualan dan sebagainya.

5. Adanya perolehan kas karena sewa, bunga atau deviden dari investasinya, sumbangan atau hadiah ataupun kembalinya kelebihan pembayaran pajak pada periode sebelumnya.

Sedangkan menurut Munawir (2010) adanya kas keluar dapat dikarenakan adanya transaksi-transaksi sebagai berikut :

1. Pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek ataupun jangka panjang serta adanya pembelian aktiva tetap lainnya.
2. Melakukan penarikan pada saham yang beredar ataupun pengembalian oleh pemilik perusahaan.
3. Pelunasan atau membayar angsuran hutang jangka pendek maupun jangka panjang.
4. Pembelian barang dagangan secara tunai, membiayai operasi perusahaan yang meliputi upah dan gaji, pembelian perlengkapan kantor, pembayaran bunga dan premi asuransi.
5. Pengeluaran kas digunakan untuk pembayaran deviden, pembayaran pajak, ataupun denda-denda lainnya.

#### **1.2.2.2 Perputaran Kas**

Menurut Kasmir (2011) rasio perputaran kas (cash turn over) berguna sebagai pengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang digunakan sebagai membayar tagihan dan membiayai penjualan.

Menurut Canzio (2017) jumlah kas yang besar pada perusahaan menandakan semakin tinggi tingkat likuiditasnya. Hal ini berarti bahwa untuk memenuhi kewajiban finansialnya perusahaan memiliki risiko yang

lebih kecil, tetapi tidak berarti kas dengan jumlah besar baik untuk dipertahankan karena semakin besar kas berarti semakin banyak uang yang menganggur sehingga dapat memperkecil profitabilitas.

Persediaan kas yang kurang menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Jumlah kas yang kecil membuat perusahaan terhambat saat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dapat menjual persediaan barang untuk mendapatkan kas masuk dalam upaya menangani kesulitan keuangan. Perusahaan juga dapat melakukan penagihan atas piutang. Akan tetapi, untuk mengatasi kesulitan keuangan dengan cara melakukan penjualan persediaan barang dan penagihan atas piutang tidak bisa dilakukan dalam waktu yang singkat.

Perusahaan yang mempunyai kas yang besar akan terhindar dari kesulitan keuangan. Akan tetapi, jumlah kas yang cenderung besar bukan hal yang baik bagi perusahaan. Kelebihan kas membuat banyak uang tidak produktif atau menganggur. Sehingga hal ini mencerminkan kinerja perusahaan yang kurang efektif.

Menurut Kasmir (2013) periode perputaran kas terjadi sejak kas ditanam pada komponen modal kerja hingga saat kembali menjadi kas. Perputaran kas dapat diukur dengan rumus berikut ini :

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{rata - rata kas}}$$

$$\text{Rata - rata kas} = \frac{\text{kas awal} + \text{kas ahir}}{2}$$

### 1.2.3 Persediaan

Persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, barang dalam proses yang perusahaan miliki dengan maksud untuk dijual ataupun diproses lebih lanjut (Harahap, 2010).

Perusahaan menyimpan persediaan agar perusahaan dapat memenuhi pesanan pembeli. Perusahaan manufaktur memiliki jenis persediaan yang berbeda. Jenis-jenis persediaan yang terdapat pada perusahaan manufaktur menurut (Baridwan, 2014) adalah

#### 1. Bahan Baku dan Penolong

Bahan baku adalah barang-barang yang biayanya mudah diikuti dan merupakan barang yang akan dijadikan produk jadi. Sedangkan bahan penolong merupakan barang-barang yang jumlahnya relatif kecil sehingga sulit diikuti biayanya, barang ini merupakan bagian dari produk jadi. Contohnya yang termasuk dalam bahan baku perusahaan mebel ialah kayu, rotan, besi siku. Sedangkan untuk bahan penolong seperti paku dan dempul.

#### 2. Supplies Pabrik

Supplies pabrik merupakan barang-barang yang berguna untuk melancarkan kegiatan produksi, contohnya seperti oli mesin dan bahan pembersih mesin.

### 3. Barang dalam Proses

Barang dalam proses adalah barang-barang yang sedang dikerjakan (diproses) tetapi pada tanggal neraca barang-barang tadi belum selesai dikerjakan. Untuk dapat dijual masih diperlukan pengerjaan lebih lanjut.

### 4. Produk Selesai

Produk selesai merupakan barang-barang yang telah selesai pada proses produksi dan hanya tinggal menunggu penjualannya.

#### **1.2.3.1 Perputaran Persediaan**

Menurut Kasmir (2015) perputaran persediaan adalah rasio yang dipergunakan sebagai pengukur perputaran dana yang ditanam kedalam persediaan (inventory) ini berputar dalam suatu periode. Perputaran persediaan yang kecil menandakan kurang baik pengelolaan aktiva perusahaan atau tidak efisien, demikian pula sebaliknya.

Menurut Harahap (2010) rasio ini menunjukkan kecepatan perputaran persediaan pada siklus produksi normal. Besarnya rasio ini menandakan semakin baik karena kegiatan dalam penjualan dianggap berjalan lebih cepat.

Perusahaan yang menyimpan jumlah persediaan yang cukup besar akan terhindar dari kehabisan barang dalam memenuhi pesanan pembeli. Begitupun sebaliknya, perusahaan yang menyimpan persediaan barang terlalu sedikit akan mengakibatkan kehabisan barang sehingga tidak dapat memenuhi pesanan pembeli. Namun penyimpanan persediaan yang

besar menyebabkan penambahan biaya pada penyimpanannya, begitupun sebaliknya.

Perusahaan yang memiliki tingkat perputaran persediaan yang tinggi menggambarkan kinerja perusahaan yang efektif. Artinya perputaran persediaan yang tinggi menandakan semakin pendek waktu yang digunakan dalam penyimpanan barang persediaan dalam gudang. Rumus perputaran persediaan menurut Kasmir (2013) adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{rata - rata persediaan}}$$

$$\text{Rata - rata Persediaan} = \frac{\text{Persediaan awal} + \text{persediaan akhir}}{2}$$

### **1.3 Pengaruh Antar Variabel**

#### **1.3.1 Pengaruh Tingkat Perputaran Kas terhadap Profitabilitas**

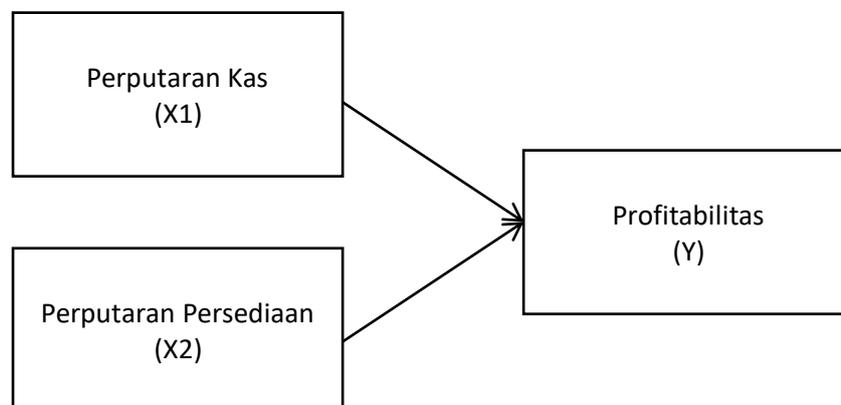
Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas menilai kemampuan kas untuk memperoleh pendapatan sehingga dapat diketahui banyaknya perputaran kas yang terjadi selama satu periode. Kas yang digunakan secara efisien dapat dilihat dari banyaknya perputaran kas yang semakin sering kas berputar maka akan semakin baik, sehingga perusahaan mendapatkan laba yang semakin tinggi (Kasmir, 2013). Pendapat ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Abdullah dan Siswanti, 2019) menyatakan bahwa perputaran kas mempengaruhi profitabilitas secara positif.

### 1.3.2 Pengaruh Tingkat Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Menurut (Raharjaputra, 2009) tingginya perputaran persediaan memungkinkan perusahaan memperoleh keuntungan semakin besar pula. Begitupun pula sebaliknya, rendahnya tingkat perputaran persediaan memungkinkan kecilnya keuntungan yang diperoleh perusahaan. Pendapat ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Canzio (2017) menyatakan bahwa tingkat perputaran persediaan mempengaruhi profitabilitas secara positif.

### 1.4 Kerangka Berpikir dan Konseptual

Peneliti menggunakan rasio *Gross profit margin* dalam penelitian ini. *Gross profit margin* dapat di peroleh pada setiap periode. Penelitian ini mengkaji pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan. Kerangka konsep penelitian ini disajikan pada gambar sebagai berikut :



**Gambar 2. 1 Kerangka Konsep**

## 1.5 Hipotesis

Berdasarkan telaah dari kerangka berpikir di atas maka hipotesis yang diajukan peneliti adalah :

H1 : Peputaran kas berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H2 : Peputaran persediaan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).